BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Kalimantan mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi dan didominasi oleh ekosistem hutan hujan tropis. Memiliki jenis flora yang sangat kaya baik dari keragaman jenis maupun jumlah individunya. Setidaknya tercatat sebanyak 10.000 sampai 15.000 jenis tumbuhan berbunga, lebih dari 3.000 jenis pohon, lebih dari 2.000 jenis anggrek dan 1.000 jenis pakis, dan merupakan pusat distribusi karnivora kantung semar (*Nepenthes*). Tingkat endemisitas flora cukup tinggi yaitu sekitar 34% dari seluruh tumbuhan. tidak kurang dari 3.000 jenis pohon, termasuk di antaranya 267 jenis *Dipterocarpaceae* tumbuh di Kalimantan, 58% di antaranya merupakan jenis endemik (Sari, 2023). Tumbuhan tersebut walaupun kebanyakan digunakan untuk kebutuhan makanan, tetapi bisa pula dimanfaatkan sebagai pengobatan alami. Beberapa tanaman memiliki khasiat penyembuhan berbagai penyakit, sehingga dipercaya sebagai obat yang mana dahulu telah dikembangkan oleh nenek moyang kita sebelum berkembangnya obat berbahan kimia seperti sekarang (Pranantah dkk., 2022).

Banyak sekali nilai manfaat yang didapatkan oleh manusia dari tumbuh-tumbuhan namun masih banyak pula tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita yang belum diketahui manfaatnya. Keberadaan tumbuh-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat Allah Swt. yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Allah Swt. Berfirman QS. Taha [53]:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَ أَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Menurut tafsir Prof. Dr. Wahbah Az Zuhaili. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. Telah menciptakan bumi dan menurunkan air hujan yang di atasnya dapat ditumbuhi dengan subur beragam jenis flora. Bumi (tanah) sebagai media tempat tumbuh tumbuhan sedangkan air hujan sebagai nutrisi atau unsur hara yang bermanfaat untuk tumbuhan, tumbuhan tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai aspek kebutuhan seperti obat-obatan.

Tanaman obat keluarga atau disebut dengan toga merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat obat dan dikenal mampu mengobati berbagai jenis penyakit. Tanaman obat keluarga (toga) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Diketahui juga bahwa toga digunakan untuk memberikan pertolongan pertama pada orang yang benar-benar sakit yang jauh dari tempat berobat. Tanaman ini dapat digunakan sebagai obat untuk kesehatan tubuh manusia. Penggunaan toga adalah untuk mempermudah pendekatan tanaman obat, dalam upaya menyehatkan masyarakat umum (Sari, 2023).

Toga adalah tanaman obat keluarga. Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit

batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai Toga adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun (Sabarudin dkk., 2023). Adapun jenis toga yaitu, tanaman kunyit, kencur, brotowali, kumis kucing, serai, lidah buaya. Tanaman ini dapat digunakan sebagai obat untuk kesehatan tubuh manusia. Penggunaan toga adalah untuk mempermudah pendekatan tanaman obat, dalam upaya menyetatkan masyarakat umum (Sari, 2023).

Tanaman obat keluarga (toga) adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh manusia, tanaman obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Susanto, 2017).

Pemanfaatan toga adalah untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat). Pemanfaatan toga yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah: demam, batuk, sakit perut, gatal-gatal (Santoso, 2024).

Tanaman obat merupakan komponen penting dalam pengobatan tradisional yang telah digunakan sejak lama di Indonesia. Beberapa bukti yang menunjukkan hal tersebut adalah ditemukannya beberapa naskah yang berisi pengetahuan mengenai pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat, antara lain naskah pada daun lontar "*Husodo*" (Jawa), "*Usada*" (Bali), "*Lontarak Pabbuara*" (Sulawesi Selatan) dan sebagainya. (Aliadi 2010).

Tanaman toga atau dikenal dengan sebutan tanaman obat keluarga, telah lama menjadi bagian dari budaya pengobatan tradisional di Indonesia. Sejarahnya dapat ditelusuri jauh ke masa lalu. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan kekayaan alam berupa tanaman obat untuk berbagai keperluan pengobatan dan perawatan kesehatan. Penggunaan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional sudah dilakukan oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak zaman dahulu, bahkan sejak zaman prasejarah (Harmili dkk., 2023).

Sama halnya dengan masyarakat Kalimantan Tengah terkenal dengan pengetahuan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara leluhur berupa dominannya unsur tradisional dalam pengobatan. Misalnya, sampai sekarang tanaman obat keluarga masih eksis digunakan walaupun begitu banyaknya obat moderen yang berkembang ditengah masyarakat. Penggunaan tanaman obat keluarga tetap banyak digunakan salah satunya di Kelurahan Mambulau karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun-temurun, walaupun mekanisme kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui (Andriani, 2020).

Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas terletak di provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kapuas merupakan salah satu Kabupaten dari 14 Kabupaten dan kota di wilayah Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah 14.999 km² atau 1.499.900 ha atau setara dengan 9,77% dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Secara topografis, wilayah Kabupaten Kapuas terdiri atas perbukitan, rawa-rawa, pantai, dan wilayah perairan seperti danau dan beberapa sungai besar. Kelurahan Mambulau sebagian mayoritasnya adalah Suku Dayak, khususnya Dayak Ngaju, sedangkan etnis pendatang diantaranya Banjar, Jawa, Batak, Madura (Panjaitan 2023).

Masyarakat Kelurahan Mambulau yang bersuku Dayak memiliki tradisi hidup bersama alam. Mereka memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk karena di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas memiliki sejumlah tanaman yang sudah diidentifikasi sebagai bahan obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat, maka dari itu sebagian besar tanaman obat keluarga tersebut langsung diambil dari pekarangan rumah atau kebun, untuk kepentingan kehidupannya termasuk untuk keperluan obat-obatan. Oleh karena itu, mereka sangat menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk kelangsungan hidup mereka secara turun-temurun.

Pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing suku. Kondisi lingkungan yang saling terikat satu dengan yang lainnya antara lain iklim, tanah, topografi dan biotik tentu berbeda di setiap daerah (Muktianingsih, 2001).

Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas, dipilih sebagai lokasi penelitian tanaman obat keluarga karena berdasarkan hasil observasi pendahuluan dari salah satu informan di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Informan menyatakan:

“Karena banyaknya suku pendatang yang berada dikelurahan mambulau baik dari segi perilaku menanam dan memanfaatkan tanaman obat keluarga yaitu masih kurangnya kesadaran dalam penanaman tanaman obat keluarga dan tidak termotivasi karena kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis dari tanaman obat keluarga, cara penggunaannya, dan bagaimana cara memanfaatkannya dan melestarikannya terutama generasi muda, sebagian besar hanya dari kalangan orang tua”.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, sudah terbilang banyak literatur yang membahas mengenai tanaman obat keluarga di tempat yang berbeda-beda. Penelitian ini lebih berfokus kepada jenis-jenis tanaman yang dijadikan sebagai obat keluarga dan berfokus pada lokasi yaitu dilokasi Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas yang belum pernah dikaji sebelumnya, sehingga peneliti memilih untuk mengembangkan buku referensi.

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan produk, mengembangkan dan memvalidasi produk tersebut. Kemudian produk tersebut dapat digunakan untuk menunjang pendidikan juga untuk umum (Zaini, 2018). Produk yang dihasilkan dapat digunakan untuk menunjang pendidikan, penelitian pengembangan juga sering disebut

penelitian desain pendidikan *Educational Design Research* (EDR).

Buku referensi adalah suatu tulisan ilmiah berbentuk buku dengan substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Satu bidang ilmu tersebut dibahas cukup luas di dalam buku tersebut. Urutan materi dan struktur buku referensi disusun berdasarkan logika bidang keilmuan (*scientific oriented*) (Rahmah, 2020). Buku referensi dalam kegiatan pembelajaran lebih diperuntukan sebagai rujukan untuk menggali pengertian baru, menyadarkan sebuah argumen, membandingkan konsep ataupun sebagai acuan untuk penelitian dan acuan untuk praktikum mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi, Morfologi Tumbuhan serta untuk mata kuliah Etnobotani. Adapun menurut Utama (2014), kelebihan buku referensi adalah pengemasannya yang memang diperuntukan untuk acuan penelitian dan pembelajaran, dapat dipasarkan secara luas, gaya bahas mudah dimengerti, buku referensi juga digunakan sebagai bahan kajian untuk perkuliahan serta sebagai rujukan penelitian mahasiswa maupun dosen. Sedangkan kekurangan buku referensi yaitu, tidak menjelaskan cara mempelajari buku tersebut, karena isinya yang padat, buku referensi terkadang tebal dan berat (Utama, 2014).

Peneliti memilih mengembangkan produk berbentuk buku referensi ini dikarenakan produk tersebut dapat memperkenalkan jenis tanaman obat keluarga yang berkhasiat sebagai obat keluarga kepada siswa, mahasiswa, dan masyarakat melalui penggunaan buku referensi yang dirancang dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian latar belakang di

atas, maka perlu adanya penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari kesalahan pemahaman atau penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul proposal ini. Berikut definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengembangan merupakan sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta mengkaji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model EDR (*Educational Design Research*) yang didesain khusus untuk pendidikan. Produk yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian lapangan tentang tanaman obat keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.
2. Buku referensi yaitu suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang. Buku referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah produk sebagai acuan untuk penelitian dan untuk praktikum mata kuliah Botani Tinggi, Morfologi Tumbuhan serta untuk mata kuliah Etnobotani yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian tanaman obat keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Hilir Kabupaten Kapuas.
3. Tanaman obat keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanaman yang ditanam oleh keluarga di pekarangan rumah, jenis tanaman

yang berkhasiat sebagai obat keluarga, yang dapat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit pada bagian atau organ tubuh manusia. Terkhusus pada penelitian ini tanaman obat keluarga yaitu tanaman yang digunakan masyarakat di Kelurahan Mambulau sebagai pengobatan tradisional seperti, ganda suli jahe, serai, jeruk nipis, sirsak, karamunting, rambusa, kumis kucing, kencur, brotowali. jahe, lengkuas, sirih.

4. Kelurahan Mambulau Kecamatan Hilir Kabupaten Kapuas merupakan desa yang masyarakatnya memanfaatkan keanekaragaman tanaman sebagai obat keluarga dan mempercayai bahwa tumbuhan tersebut dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tanaman obat keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas hilir Kabupaten Kapuas.
2. Bagaimana cara pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas hilir Kabupaten Kapuas.
3. Bagaimana validitas buku referensi tanaman obat keluarga Di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis tanaman tanaman obat keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas hilir.
2. Mendeskripsikan cara pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas hilir Kabupaten Kapuas.
3. Mendeskripsikan validitas buku referensi tanaman obat keluarga di

Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.

E. Singnifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya masyarakat Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian yang sudah ada dan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi kepada pembaca, khususnya mahasiswa/i Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin terkait dengan “Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.”

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah khazanah kepustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman, rujukan, bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
- b) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk praktikum mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi, Morfologi Tumbuhan dan mata kuliah Etnobotani.
- c) Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan buku referensi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar.
- d) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu mengangkat

kearifan lokal oleh masyarakat setempat khususnya yang ada di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama	Judul	Metode	Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yan, Piter Basman Ziraluo (2020)	Tanaman Obat Keluarga Dalam Persepektif Masyarakat. Transisi. di Desa Bawodobara Kecamatan Fanayama	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang data penelitiannya dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah.	Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian pada Desa Bawodobara Kecamatan Fanayama terdapat 16 jenis tanaman obat keluarga diantaranya yaitu: Andong (<i>Cordyline fruticosa</i>), Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>), Daun Ungu (<i>Graptophyllum pictu</i>), Gandarusa (<i>Justica gendarussa</i>), Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L), Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L), Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>), Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>), Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L), Kunyit (<i>Curcuma</i>

NO	Nama	Judul	Metode	Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					<i>domestica val</i>), Lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i>), Pinang (<i>Areca catechu</i> L.), Pisang kepok (<i>Musa acuminata</i>), Pepaya (<i>Carica papaya</i> L), Sirsak (<i>annona muricata</i> L), Sosor bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) per).
2.	Emilda, dkk (2017)	Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede Kecamatan Bogor Barat)	Penelitian dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur.	Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian Berdasarkan hasil survei, diperoleh data bahwa terdapat sekitar 83 jenis tanaman yang diketahui oleh masyarakat berfungsi sebagai tanaman obat.
3.	Nikmah, Hidayah (2023)	Pengembangan Buku Referensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru	Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan dengan metode <i>non probability sampling</i>	Teknik pengumpulan data pada sampel dilakukan dengan <i>teknik purposive</i> dan <i>snowball sampling</i>	Hasil penelitian diperoleh 10 tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru yaitu belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.), brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.), cabai jawa (<i>Piper retrofractum</i> Vahl.), kencur (<i>Kaempferia galanga</i>), jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.), jahe

NO	Nama	Judul	Metode	Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					<i>(Zingiber officinale)</i> , lada (<i>Piper nigrum L.</i>), lengkuas (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>), sirih (<i>Piper betle L.</i>), dan temulawak (<i>Alpinia galanga L.</i>)
4.	Dewantari ,Rinka (2018)	Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta	Metode yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dan dokumentasi	Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian terdapat Tanaman obat, 10 jenis tanaman obat telah diterapkan baik digunakan sendiri ataupun dalam keluarga. Tanaman obat yang ditanam antara lain adalah: kencur, jahe, Lengkuas, kumis kucing, batadine, bawang Dayak, lidah buaya, serai, kemangi , dan kunyit.
5.	Darwis, dkk (2021)	Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi	Metode penelitian ini menggunakan <i>Pre-Experimental Design</i> yaitu studi kasus <i>one-shot</i> .	Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian diperoleh 8 tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru yaitu), brotowali (<i>Tinospora crispa L.</i>), cabai jawa (<i>Piper retrofractum Vahl.</i>), kencur (<i>Kaempferia galanga</i>), jahe (<i>Zingiber officinale</i>), lada (<i>Piper nigrum L.</i>), lengkuas (<i>Curcuma</i>

					<i>xanthorrhiza</i>), sirih (<i>Piper betle</i> L.), dan temulawak.
--	--	--	--	--	---

(Sumber: Hasil Olah Data, 2023)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tanaman obat keluarga, kemudian pada penelitian terdahulu sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara secara langsung di lapangan.

Adapun yang menjadi perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian ini nantinya akan dikembangkan sebuah produk berupa buku referensi mengenai jenis tanaman obat keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan jenis tanaman obat keluarga. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji kevalidan buku referensi.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematis. Agar isi yang terdapat mampu dipahami dengan baik maka peneliti menyusun penelitian dalam V (lima) bab. Penelitian dimulai dari judul hingga penutup dan bagian isi yang meliputi bagian awal, utama serta akhir. Adapun penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan bab ini berisikan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** :Kajian teori bab ini berisi tentang umum mengenai pengembangan buku referensi tanaman obat di Kelurahan Mambulau Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas, dan hakikat sumber belajar.
- BAB III** :Metode penelitian berisi tentang penjelasan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian, yang berisi penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian tanaman obat keluarga dan hasil uji validasi Buku Referensi.
- BAB V** : Penutup bab ini yang berisi simpulan dan saran.